

Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan

Arfin Juri^{1*}, Alexsandra², Wawan Purwanto³, Eko Indrawan⁴ 

^{1,2,3,4} SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 26, 2022

Revised February 4, 2022

Accepted March 10, 2022

Available online March 25, 2022

Kata Kunci:

Evaluasi, CIPP, PKL

Keywords:

Evaluation, CIPP, PKL



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan saat ini memasuki fase penting, yaitu fase lulusan pendidikan kejuruan akan dipertaruhkan kesiapannya dalam percaturan tenaga kerja di wilayah regional Asia, baik dalam konteks *Asean Free Trade Association (AFTA)* maupun *Asean Free Labor Association (AFLA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program PKL SMK. Evaluasi PKL tersebut dilihat dari aspek *context, input, process, product* yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKL. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kombinasi desain *equental Explanatory*, menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket/kuesioner dan kualitatif dengan wawancara secara berurutan, dimana teknik analisis data menggunakan persentase tingkat capaian responden (uji TCR) untuk data kuantitatif dan untuk data kualitatif menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display* dan *conclusion/verification*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan di SMK secara keseluruhan meliputi: Evaluasi *context* memperoleh standar skor rata-rata 83,00% baik. Evaluasi *input* memperoleh standar skor rata-rata 78,96% cukup. Evaluasi *Process* memperoleh standar skor rata-rata 68,94% cukup. Evaluasi *product* memperoleh standar skor rata-rata 77,89% cukup. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa program PKL SMK adalah 79,09% masih dalam kategori cukup, dan perlu diperbaiki dari berbagai aspek sehingga bisa tercapainya tujuan dari PKL sebagai praktek kerja industri tercapai.

ABSTRACT

The implementation of vocational education is currently entering an important phase, namely the phase of vocational education graduates whose readiness will be at stake in the labor market in the Asian region, both in the context of the Asean Free Trade Association (AFTA) and the Asean Free Labor Association (AFLA). This study aims to evaluate the implementation of the PKL Program in SMK. The evaluation of the street vendors is seen from the context, input, process, product aspects encountered in the implementation of the street vendors program. The research method used is a combination method of sequential explanatory design, combining quantitative research methods using questionnaires and qualitative with sequential interviews, where data analysis techniques use the percentage of respondents' achievement levels (TCR test) for quantitative data and for qualitative data using analysis techniques. Miles and Huberman's data, namely: data reduction, data display and conclusion/verification. The research results show that the implementation in SMK as a whole includes: Context evaluation obtains a good standard score of 83.00%. Input evaluation obtained a standard average score of 78.96% sufficient. Evaluation Process obtains a standard average score of 68.94% sufficient. Product evaluation obtained a standard average score of 77.89% sufficient. Based on the findings of this study it was concluded that the SMK PKL program was 79.09% still in the sufficient category, and needed to be improved from various aspects so that the objectives of the PKL as industrial work practices could be achieved.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2013 menuntut kualitas pendidikan yang baik, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Astiningtyas, 2018; Febriyanti et al., 2022; Pujiono, 2014).

*Corresponding author

E-mail addresses: arfinjuri36@gmail.com (Arfin Juri)

Sekolah yang memiliki pelaksanaan pendidikan yang baik dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang efektif merupakan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa, guru, media dan suasana pembelajaran yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fakhrurrazi, 2018; Salsabila et al., 2020; Suradika et al., 2019). Untuk mewujudkannya pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Pambudi, 2014; Paut, 2016). Pelaksanaan pendidikan dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan saat ini memasuki fase penting, yaitu fase lulusan pendidikan kejuruan akan dipertaruhkan kesiapannya dalam percaturan tenaga kerja di wilayah regional Asia, baik dalam konteks *Asean Free Trade Association* (AFTA) maupun *Asean Free Labor Association* (AFLA). Upaya yang harus dilakukan adalah melakukan penataan dan pembenahan semaksimal mungkin dalam sektor pendidikan kejuruan, baik penataan dalam pola rekrutmen, pengembangan program pendidikan dan pelatihan atau kurikulum, inovasi proses pendidikan dan pelatihan, pengembangan evaluasi serta sertifikasi (Agustina & Rahaju, 2021; Yumaroh et al., 2014). Proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri atau dunia usaha, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga (Katili et al., 2021; Susana, 2016). Dalam pelaksanaan Praktik Kerja ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, pelaksanaan praktik kerja industri dapat berupa "day release" atau berupa "block release" atau kombinasi keduanya.

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau juga program yang dilaksanakan itu sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti evaluasi ini ialah suatu kegiatan atau aktivitas mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), yang mana informasi itu akan dipakai untuk bisa menentukan alternatif terbaik didalam membuat keputusan. Arti evaluasi ini merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program Pendidikan (Djuanda, 2020; Rizka & Tamba, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Padangsidimpuan yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri. Namun kenyataannya, terdapat beberapa permasalahan yaitu: seringkali siswa cepat bosan pada saat proses praktek kerja lapangan sehingga kondisi lingkungan industri kurang kondusif; siswa menerima apa adanya pelajaran pada saat kegiatan praktek kerja lapangan sedang berlangsung; siswa cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan; siswa sering malas dalam belajar di lingkungan Dunia Usaha Dunia Industri maupun di sekolah, sehingga sulitnya siswa menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan pembimbing lapangan; masih kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib belajar di dunia usaha dunia industri. Secara garis besar rendahnya kreativitas dan kedisiplinan siswa dapat berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan praktek kerja lapangan, sehingga perlu evaluasi praktek kerja lapangan terhadap hasil belajar siswa setelah menyelesaikan praktek kerja lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program praktik kerja lapangan peserta didik Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Konteks (*konteks*) yang ada dalam Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ditinjau dari tujuan program, persiapan dan lingkungan program berada kategori baik dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Input (*input*) yang dibutuhkan program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ada dalam program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ditinjau dari *persiapan program* praktik kerja lapangan, *kesiapan guru pembimbing*, *kesiapan instruktur*, *sarana dan prasarana pendukung* berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik. Proses (*process*) yang terdapat pada program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan ditinjau dari pelaksanaan program praktik kerja lapangan, monitoring program praktik kerja lapangan dan hambatan pelaksanaan praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik. Produk (*product*) yang telah dicapai program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ditinjau dari penilaian pembelajaran peserta praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik.

Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR), maka diperoleh beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu, bagi ketua program praktik kerja lapangan yang

ditunjuk oleh pihak sekolah, sebaiknya melakukan pembekalan kepada peserta didik yang akan mengikuti praktik kerja lapangan sehingga saat berada di dunia industri sudah siap untuk melaksanakan praktik kerja lapangan dan untuk guru pembimbing, sebaiknya diberikan sosialisasi/pembekalan yang akan menjadi pembimbing di sekolah sekaligus yang akan memantau kegiatan-kegiatan peserta didik praktik kerja lapangan, agar pelaksanaan praktik kerja lapangan lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Kepada tenaga pendidik sebaiknya guru menunjukkan relevansi materi produktif dengan dunia industri, sehingga peserta didik siap secara mental dan materi untuk menghadapi dunia industri. Dunia industri, sebaiknya pihak industri memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada instruktur sebelum diterjunkan kelapangan, sehingga instruktur dapat memberikan pembinaan kepada peserta praktik kerja lapangan secara maksimal dan komunikasi antara peserta didik dengan instruktur akan lebih baik dengan demikian ilmu yang diperoleh dilapangan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik setelah lulus.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, seperti: penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil penelitian evaluasi dengan model CIPP menunjukkan peserta didik setuju bahwa praktek kerja lapangan dapat menambah keahlian siswa yang relevan dengan kebutuhan industri (Iriani & Soeharto, 2015; Juri et al., 2021). penelitian yang dilakukan terdahulu pelaksanaan praktik kerja industri terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti (Nurussyifa & Listiadi, 2021; Rojaki et al., 2021). Salah satu kegiatan monitoring dijadikan tolak ukur atau kriteria keberhasilan kegiatan prakerin. Manfaat prakerin yang dirasakan oleh guru pembimbing prakerin juga sudah baik, sedangkan yang dialami siswa sudah sangat baik. Kegiatan praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi sekolah maupun untuk siswa, penelitian yang dilakukan Evaluasi dengan model CIPP sangat memudahkan kita untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dimana tolak ukur pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah pada saat pembekalan untuk siswa juga untuk guru pembimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan metode CIPP di SMK Negeri 2 Padangsidempuan Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek dan seterusnya dengan tujuan perbaikan (Ainu, 2020; Edyan et al., 2022). Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yakni model evaluasi CIPP (*context, input, process, Product*). Menggunakan CIPP karena penelitian ini bertujuan untuk melihat secara keseluruhan program ini mulai dari perencanaan program hingga hasil yang diperoleh program. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan (*mixed method*). Metode penelitian gabungan (*mixed method*) adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada satu proses penelitian. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi transformatif konkuren, yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan bersamaan dan diintegrasikan (Creswell, 2014; Yusuf, 2014). Metode pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen tes berupa angket kepada siswa. Penyebaran angket dilakukan pada sampel yaitu Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berjumlah 30 orang siswa. memiliki butiran pernyataan yang telah disusun berdasarkan observasi keadaan di sekolah serta diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan. Jumlah pernyataan angket tersebar sebanyak 49 butir pernyataan yang dibagi menjadi 4 bagian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik kuantitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba penelitian Penyebaran angket yang dilakukan pada sampel yaitu Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berjumlah 30 orang siswa. Angket memiliki butiran pernyataan yang telah disusun berdasarkan observasi keadaan di sekolah serta diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan. Angket di sebar satu bulan setelah pelaksanaan program kerja lapangan 2020-2021. Hasil analisis penelitian menunjukkan pelaksanaan program kerja lapangan belum maksimal yang ditinjau dari beberapa komponen. Komponen konteks ialah yang terdiri dari tiga indikator dan dua belas item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara, kemudian dapat disimpulkan hasil dari konteks dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan bahwasanya hasil dari konteks program praktik kerja lapangan adalah dengan kategori baik, tetapi dalam hal ini komponen konteks yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan belum bisa ketagorikan sangat baik, setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat

kelemahan di indikator tujuan yang mendapatkan kategori cukup, yang mana tujuan program dari SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum terarah atau belum terfokus pada tujuan program praktik kerja lapangan ditambah lagi dengan indikator persiapan, yang mana persiapan yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum sesuai dengan standar pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Untuk pelaksanaan program praktik kerja lapangan harus memperhatikan tujuan, persiapan dan lingkungan program praktik kerja lapangan sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik (Amelia Haryanti, 2022; Neliwati et al., 2023). Hasil penelitiannya konteks program ditinjau dari tujuan dan lingkungan program dalam kategori sangat baik, dari penelitian sebelumnya sudah menguatkan pendapat teori program praktik kerja lapangan yang terdiri dari tujuan, persiapan dan lingkungan program.

Komponen input ialah yang terdiri dari lima indikator dan tiga puluh dua item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara, kemudian dapat disimpulkan hasil dari input dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bahwasanya hasil dari input program praktik kerja lapangan adalah dengan kategori cukup, tetapi dalam hal ini komponen input yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum bisa dikategorikan sangat baik, setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di indikator kesiapan guru pembimbing yang mendapatkan kategori cukup, hal ini disebabkan guru pembimbing yang dijadikan sebagai guru pembimbing bukan dari guru produktif sehingga hal ini sangat merugikan peserta praktik kerja lapangan karena peserta didik dengan guru harus sama peresepsinya tentang program praktik kerja lapangan. Proses program praktik kerja guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (Hartono, 2019; Setiawan & Abrianto, 2021).

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum maksimal sehingga peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan sangat rendah pengetahuannya ketika memasuki dunia industri dan dunia usaha, ditambah lagi dengan kesiapan atau pendanaan program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang dikategorikan rendah, hal ini sebabkan pembiayaan sepenuhnya di ambil dari dana peserta program praktik kerja lapangan. Pembiayaan pendidikan kejuruan dibagi menjadi dua yaitu segala bentuk pembiayaan yang diakibatkan oleh pelatihan yang diselenggarakan di perusahaan ditanggung oleh perusahaan dan segala bentuk pembiayaan yang dibutuhkan untuk pendidikan di sekolah kejuruan ditanggung oleh pemerintah. Tetapi kenyataannya seluruh biaya program praktik kerja lapangan ditanggung oleh peserta didik, sehingga peserta didik asal-asalan dalam memilih tempat pelaksanaan program praktik kerja lapangan.

Komponen proses ialah yang terdiri dari tiga indikator dan dua puluh satu item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara, kemudian dapat disimpulkan hasil dari proses dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bahwasanya hasil dari proses program praktik kerja lapangan adalah dengan kategori cukup, sehingga komponen proses yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum bisa dikategorikan baik atau sangat baik, setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di indikator pelaksanaan, monitoring yang mendapatkan kategori cukup, yang mana pelaksanaan dan monitoring program dari SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bagian terpenting dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan proses praktik kerja industri begitu juga dengan monitoring kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri (Aditya, 2013; Amelia Haryanti, 2022). Pelaksanaan maupun monitoring yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Padangsidimpuan masih terlihat jelas kelemahannya setelah dilakukan penelitian yang bisa ditinjau dari kurangnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja lapangan dan kurangnya keterlibatan guru-guru produktif dalam pelaksanaannya sehingga menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan dan monitoring program praktik kerja lapangan.

Komponen produk ialah yang terdiri dari satu indikator dan sepuluh item pernyataan yang ditambah dengan data hasil wawancara, dapat disimpulkan hasil dari produk dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, bahwasanya hasil dari produk program praktik kerja lapangan adalah dengan kategori cukup, sehingga komponen produk yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum bisa dikategorikan baik atau sangat baik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di komponen sebelumnya seperti komponen input yang berkategori cukup, yang terdiri dari indikator kesiapan guru, instruktur lapangan, biaya dan sarana prasarana juga relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik, ditambah lagi komponen proses yang berisi pelaksanaan, monitoring dan hambatan yang rata-rata kategori cukup, sehingga berimbas pada komponen produk atau hasil. Karena semua komponen akan dilihat pada hasil produk.

Hal ini juga didukung oleh hasil kualitatif yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program praktik kerja

lapangan masih memiliki beberapa kekurangan dari berbagai sisi. Sehingga dibutuhkan peran serta pihak sekolah beserta semua sivitas sekolah untuk memaksimalkan program praktik kerja lapangan kedepannya, sehingga para peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia kerja setelah tamat dari sekolah.

Beberapa masalah praktik kerja lapangan yang perlu penanganan pihak sekolah diantaranya kurangnya pembekalan peserta didik sebelum masuk ke dunia industri, instruktur kurang mampu memotivasi peserta didik, program praktik kerja lapangan kurang mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, instruktur di dunia industri kurang memberikan petunjuk praktis, guru yang memonitoring peserta didik tidak mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah praktik kerja lapangan kurangnya keterkaitan materi di sekolah dengan di industri. Masalah-masalah tersebut ditemukan melalui analisis tingkat capaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada lampiran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program praktik kerja lapangan peserta didik Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Konteks (*konteks*) yang ada dalam Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ditinjau dari tujuan program, persiapan dan lingkungan program berada kategori baik dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Input (*input*) yang dibutuhkan program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ada dalam program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ditinjau dari *persiapan program* praktik kerja lapangan, *kesiapan guru pembimbing*, *kesiapan instruktur*, *sarana dan prasarana pendukung* berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik. Proses (*process*) yang terdapat pada program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan ditinjau dari pelaksanaan program praktik kerja lapangan, monitoring program praktik kerja lapangan dan hambatan pelaksanaan praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik. Produk (*product*) yang telah dicapai program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ditinjau dari penilaian pembelajaran peserta praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. (2013). Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 2(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9629>.
- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p109-124>.
- Ainu, A. (2020). Evaluasi Program Praktek Industri Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK 1 Ujungbatu dengan Model Brinkerhoff. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 163–174. <https://doi.org/0.23887/jipp.v4i1.24411>.
- Amelia Haryanti, S. H. (2022). *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi COVID-19*.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pen(7)*, 60–67. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5340>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches - 4th ed.* SAGE Publications.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(01), 37–53. <https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.39>.
- Edyan, R., Hikmah, H., & Setiawaty, T. (2022). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Cipp. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8918–8924. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9770>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Febriyanti, D., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2022). Analisis proses pembelajaran IPA terpadu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP kecamatan sumur. *Journal of Science Education*, 6(1), 218–

225. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.218-225>.
- Hartono, R. (2019). *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)*.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 274–290. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6835>.
- Juri, A., Maksun, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidika*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>.
- Katili, A. O., Naway, F. A., & Lamatenggo, N. (2021). Implementasi Praktek Kerja Industri. *Student Journal of Educational Management*, 1–16. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i1.860>.
- Neliwati, N., Khairani, K., & Tambak, S. P. (2023). Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2285–2313. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.2907>.
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 167–177. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>.
- Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergendalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpji.v10i2.5700>.
- Paut, M. S. (2016). Penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(6), 511–517. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1238>.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579>.
- Rizka, M. A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Aplikasi IPTEK*, 2(1). <https://doi.org/10.36002/jpd.v2i1.561>.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1949>.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6). <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i6.1314>.
- Siregar, N., & Manurung, S. L. (2020). Pengaruh Blended Learning terhadap Kreativitas Mahasiswa Calon Guru di Universitas Negeri Medan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.485>.
- Siswanto, J. (2018). Keefektifan Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.vv9i2.3183>.
- Sugiyanto, S., Kartowagiran, B., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 82–95. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4558>.
- Yumaroh, Y., Lestari, W., & Masrukan, M. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/4398>.
- Yusuf, A. M. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana.